

Etika Bisnis dalam Ekonomi Islam

**Rizky Andika*¹, Wahyu Akbar Alfarizi², Irhan³,
Syarifullah Hidayat⁴, Rivaldi Pranata⁵**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*^{1, 2, 3, 4, 5}

¹email: riskybaru8908@gmail.com

²email: ajikerenww440713@gmail.com

³email: mhdhand123@gmail.com

⁴email: syarifullahhidayat08@gmail.com

⁵email: syarifullahhidayat08@gmail.com

Artikel Info

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
<i>04 January 2021</i>	<i>22 January 2021</i>	<i>17 February 2021</i>	<i>27 February 2021</i>

Abstract: In Islamic economics, business and ethics do not have to be seen as two contradictory things, because business which is a symbol of worldly affairs is also considered an integral part of things that are investments in the hereafter. That is, if the business orientation and investment efforts in the afterlife (intended as worship and are the totality of obedience to God), then business by itself must be in line with moral principles based on faith in the afterlife. In the view of Islam, ethics is a guideline used by Muslims to behave in all aspects of life. This research is a literature study, which will examine business ethics in Islamic economics, according to the literature obtained. From the results of the discussion obtained, Islamic business ethics must be based on the Qur'an and Hadith, where every applicable operation must follow or be based on the Qur'an and Hadith.

Abstrak: Dalam ekonomi Islam, bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan symbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhira. Dalam Pandangan Islam, etika merupakan pedoman yang di gunakan umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dimana akan dikaji tentang etika bisnis dalam ekonomi Islam, menurut literature yang didapatkan. Dari hasil pembahasan yang didapat, etika bisnis secara Islam, harus berpatokan dengan Quran dan hadis, dimana setiap operasional yang berlaku

Keywords: Ethics, Business

harus mengikuti atau berlandaskan Quran dan hadist.

Kata Kunci : Etika, Bisnis

A. Pendahuluan

Dalam Pandangan Islam, etika merupakan pedoman yang di gunakan umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Yang mana etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dari perspektif Quran dan Hadis yang mana bertumpuh pada enam prinsip, yakni: kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan. Etika bisnis Islam dianggap penting untuk mengembalikan moralitas dan spiritualitas ke dalam dunia bisnis. Hanya institusi atau perusahaan yang menerapkan standar etika, yang terbukti lebih sukses dalam jangka Panjang. Hal ini tidak lain disebabkan karena etika bisnis mampu menciptakan reputasi yang bisa dijadikan sebagai keunggulan bersaing, dan produk yang bagus mudah ditiru, tetapi reputasi sebagai hasil dari penerapan etika akan sangat sulit untuk ditandingi.

Etika dapat didefinisikan sebagai satu usaha sistematis dengan menggunakan akal untuk memakai individu tau social kita, Pengalaman moral, dimana dengan cara itu dapat menentukan peran yang akan mengatur Tindakan manusia dan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan kadang kala etika disinonimkan dengan moralitas sebuah Tindakan yang secara moral di anggap benar disebut Tindakan yang etis. Kode moralitas disebut etik. Etika bisnis juga didefinisikan sebagai moralitas bisnis. Moralitas merupakan suatu tindakan normative dan model yang tercermin dalam tingkah laku kita.

Sedangkan secara umum etika bisnis merupakan penerapan nilai-nilai atau setandar-setandar moral dalam kebijakan, kelembagaan dan perilaku bisnis yang diterapkan untuk meningkatkan good will yang diperoleh dari citra positif dari bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, etika bisnis sebagai salah satu dari disiplin ilmu

yang berhubungan dengan persoalan-persoalan perilaku bisnis dalam berbagai konteksnya sekaligus menawarkan seperangkat nilai bisnis agar dapat menjembatani persoalan-persoalan yang melingkupi yang melingkupi dengan tanpa menyimpang dari hakikat perdagangan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Bagi Sebagian kalangan bisnis diartikan sebagai aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata. Aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, karena itu cara apapun boleh dilakukan, demi meraih tujuan tersebut. Walaupun cara-cara yang digunakan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain, tetapi bila menguntungkan bagi pelaku bisnis atau perusahaan maka dianggap sebagai pilihan bisnis.

B. Pembahasan

Dalam hukum ekonomi Islam (Muamalat) etika bisnis merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Etika bisnis Islam adalah pedoman yang digunakan umat Islam berdasarkan Quran dan Hadits untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan termasuk bisnis. Semua ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil (fairness), sesuai dengan hukum yang berlaku (legal) tidak bergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat.

Kebenaran merupakan nilai dasar etika Islam. Islam sebagai jalan, merupakan nama lain kebenaran Allah yang memfirmankan benaran, pemerintah bagi seluruh Muslim untuk berada di mencela kepalsuan dan penipuan dalam berbagai bentuk. Nilai ini memiliki implikasi mendalam bagi perilaku bisnis, seorang pelaku bisnis hendaknya jujur, teguh, benar, dan lurus dalam semua perjanjian bisnisnya. Tidak ada ruang untuk penipuan, bicara bohong, bersumpah telalu banyak, dan iklan yang menipu dalam bingkai bisnisnya. Tidak ada ruang untuk penipuan, namun demikian, patut dicatat bahwa dalam Islam prinsip kebenaran dan kejujuran merupakan kewajiban iman kepada Allah, menjadi seorang muslim sejati.

Amanah merupakan prinsip etika fundamental Islam yang lain. Esensi Amanah adalah rasa tanggung jawab atas tindakan seseorang. Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu Amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari Amanah dalam setiap langkah kehidupan. Persoalan bisnis juga merupakan Amanah antara masyarakat dengan individu. Semua sumber bisnis, hendaknya diperlukan sebagai Amanah ilahiah oleh pelaku bisnis.

Islam menetapkan betapa pentingnya keikhlasan niat dan perilaku dalam setiap langkah kehidupan. Pelaksanaan kewajiban menuju kesempurnaan masyarakat bahwa individu melaksanakan dengan ikhlas dan patuh. Kode etik tersebut mengakibatkan kerja lebih efisien juga tingkat produktivitas lebih tinggi. Keikhlasan juga mengurangi manipulasi atau eksploitasi orang lain untuk alasan-alasan personal. Jelas bahwa seorang pelaku bisnis yang tulus tidak diharapkan menipu atau membahayakan orang lain dengan sengaja.

Islam menyatakan bahwa semua manusia saling bersaudara. Perbedaan ras, warna kulit, suku, kasta, dan bahasa bukan merupakan kriteria untuk menilai superioritas individu ataupun kelompok. Semua manusia secara etika dihargai karena perilaku baik tanpa memandang perbedaan kasta, credo, ras, atau wilayah. Ini memiliki implikasi positif bagi pembentukan sikap pelaku bisnis kepada para pekerja, konsumen dan masyarakat umum.

Islam mewajibkan muslim untuk mencari ilmu pengetahuan dan mencapai keunggulan dalam sikap. Riset dan pengembangan sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam kode etik Islam, permasalahan seperti ilmu pengetahuan sangat berhasil bagi peradaban Islam di masa lalu.

Tidak diragukan lagi bahwa keadilan merupakan pesyaratan bisnis dan perdagangan sebagaimana keadilan melingkupi seluruh wilayah kehidupan manusia. Seluruh alam semesta didasarkan pada konsep keadilan dan keseimbangan.

Dalam hal ini, etika bisnis Islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.
- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah Swt.
- c. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara mereka semua.

Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial. Aktivitas bisnis merupakan bagian integral dari wacana ekonomi. Sistem ekonomi Islam berangkat dari kesadaran tentang etika, sedangkan sistem ekonomi lain, seperti kapitalisme dan sosialisme, cenderung mengabaikan etika sehingga aspek nilai tidak begitu tampak dalam bangunan kedua sistem ekonomi tersebut. Keringnya kedua sistem itu dari wacana moralitas, karena keduanya memang tidak berangkat dari etika, tetapi dari kepentingan (interest). Kapitalisme berangkat dari kepentingan individu sedangkan sosialisme berangkat dari kepentingan kolektif.

Namun, kini mulai muncul era baru etika bisnis di pusatpusat kapitalisme. Suatu perkembangan baru yang menggembirakan. Alquran sangat banyak mendorong manusia untuk melakukan bisnis. (QS. 62:10). Alquran memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4: 29) dan bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi transaksi kredit (QS. 2: 282). Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya kepada nilai-nilai illahi (transenden). Dengan dasar itu, Nabi membangun sistem ekonomi Islam yang tercerahkan. Prinsip-prinsip bisnis yang ideal ternyata pernah dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya. Realitas ini menjadi bukti bagi banyak orang, bahwa tata ekonomi yang berkeadilan, sebenarnya pernah terjadi.

C. Simpulan

Bisnis dan etika tidak harus dipandang sebagai dua hal yang bertentangan, sebab, bisnis yang merupakan symbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian integral dari hal-hal yang bersifat investasi akherat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniatkan sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus sejalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhira. Dalam Pandangan Islam, etika merupakan pedoman yang di gunakan umat Islam untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan

D. Daftar Pustaka

- Pradesah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 34.
- Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.

Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.

Taha Jabir al-Alwani. (2005). *Bisnis Islam*. Yogyakarta: AK Group

Yusuf Qardhawi. (1997). *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.